

RESEARCH ARTICLE

Evaluasi Penyuluhan Pengaruh Pemberian Pakan Komersial terhadap Performa Babi Jantan Periode Starter di Kampung Sairo Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari

Okti Widayati^{1*}

Program Studi Penyuluhan
Peternakan dan Kesejahteraan
Hewan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
widayatiokti@gmail.com

Anton Bida Degey²

Program Studi Penyuluhan
Peternakan dan Kesejahteraan
Hewan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
andikamamusung@gmail.com

Nurtania Sudarmi³

Program Studi Penyuluhan
Peternakan dan Kesejahteraan
Hewan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
nurtania@pertanian.go.id

Petrus Dominikus

Sadsoeitoeboen⁴

Program Studi Penyuluhan
Peternakan dan Kesejahteraan
Hewan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
Petrusdeptan1@gmail.com

Artikel Info

Diterima 28/08/2023
Diterima dan disetujui 11/09/2023

Diterima dalam bentuk revisi 05/09/2023
Tersedia online 20/09/2023

Abstrak

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penyuluhan tentang Pengaruh Pemberian Pakan Komersial Terhadap Performa Babi Jantan Periode Starter. Pelaksanaan penyuluhan ini perlu dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peternak khususnya peternak babi.

Metode: Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan di Balai Kampung Sairo Distrik Manokwari Utara dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Metode ini bertujuan untuk merangsang peternak agar bisa aktif bertanya selama kegiatan berlangsung, dengan menggunakan alat bantu yaitu folder untuk memperjelas materi yang disuluhkan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dilakukan tes sebelum penyuluhan (tes awal/*pre test*) dan tes setelah penyuluhan (tes akhir/*post test*), dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Kriteria tingkat pengetahuan yang digunakan yaitu rendah (10 – 16,7), sedang (16,8 – 23,5) dan tinggi (23,6 – 30).

Hasil: Rata-rata nilai yang diperoleh responden pada test awal (*pre test*) yaitu 13,6 yang berada pada kriteria tingkat pengetahuan rendah, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh responden pada tes akhir (*post test*) yaitu 26,6 yang berada pada kriteria tingkat pengetahuan tinggi.

Kesimpulan: Setelah dilaksanakan penyuluhan dengan menerapkan rancangan penyuluhan yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan responden dari kriteria rendah menjadi kriteria tinggi.

Kata kunci: Evaluasi penyuluhan, Peternak babi, Tingkat pengetahuan

*Penulis Korespondensi: *Okti Widayati, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, widayatiokti@gmail.com*

Sitasi: Widayati, O., Anton, B. D., Nurtania, S., & Petrus, D. S. (2023). Evaluasi Penyuluhan Pengaruh Pemberian Pakan Komersial Terhadap Performa Babi Jantan Periode Starter Di Kampung Sairo Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari. *Journal of Sustainable Agriculture Science*, 1(2), 84-90.



© 2023 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

Abstract

Background: This study aims to determine the level of extension knowledge about the Effect of Commercial Feeding on the Performance of Starter Period Male Pigs. The implementation of this counseling needs to be done to answer the problems faced by farmers, especially pig farmers.

Method: The implementation of this counseling was carried out at the Sairo Village Hall of North Manokwari District using lectures, discussions and demonstration methods. This method aims to stimulate farmers to actively ask questions during the activity, by using a tool, namely a folder to clarify the material proposed. To determine the level of knowledge, tests were carried out before counseling (pre test) and tests after counseling (post test), with a total of 30 respondents. The criteria for the level of knowledge used are low (10 – 16.7), medium (16.8 – 23.5) and high (23.6 – 30).

Results: The average score obtained by respondents in the initial test (pre test) was 13.6 which was on the criteria of low level of knowledge, while the average score obtained by respondents in the final test (post test) was 26.6 which was on the criteria of high level of knowledge.

Conclusion: After conducting counseling by applying the counseling design that has been prepared, it can be concluded that there has been an increase in respondents' knowledge from low criteria to high criteria.

Keywords: Extension evaluation, Level of knowledge, Pig farmers

PENDAHULUAN

Ternak babi merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan, antara lain karena ternak babi dapat mengkonsumsi makanan dengan efisien, bersifat prolific (dapat beranak antara 10 – 14 ekor), dan beranak dua kali dalam setahun (Wheindrata, 2013). Babi adalah ternak monogastrik yang mampu mengubah berbagai bahan makanan secara efisien, seperti contoh limbah pertanian, peternakan dan sisa makanan manusia yang tidak termakan dapat digunakan oleh babi untuk produksi daging (Prasetyo, 2012).

Pakan ternak babi di Manokwari khususnya di Kampung Sairo yang biasa diberikan hanya berupa kangkung dan daun ubi jalar. Pakan hijauan ini belum dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bagi ternak babi, baik dari energi maupun proteinnya. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan babi menjadi kurang optimal. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam usaha ternak babi adalah peternak yang masih mengandalkan pakan limbah dapur sebagai pakan ternak, dan belum memanfaatkan sumber lain seperti ampas tahu, jagung, dan daun petatas sebagai nutrisi tambahan bagi pertumbuhan ternak babi. Maka dari itu, ransum yang digunakan harus sesuai kebutuhan, namun juga memperhatikan nilai nutrisi yang diperlukan oleh ternak babi tersebut untuk meningkatkan produksinya (Aritonang, 1996; Sihombing, 1997).

Pemberian pakan yang berkualitas seperti pakan komersial (pabrik) menjadi pertimbangan karena harganya yang mahal, di satu sisi para peternak juga belum mendapatkan data baik dari aspek teknis maupun ekonomis yang pasti tentang perbedaan performan produksi antara babi yang diberikan pakan lokal dengan pakan komersial. Pakan komersial merupakan pakan hasil produksi industri pakan ternak yang kandungan komposisi nutrisinya sudah lengkap serta sudah disesuaikan dengan fisiologi pertumbuhan ternak. Pakan komersial di Manokwari sudah banyak dijumpai dan dipasarkan dalam berbagai merek, sesuai dengan perusahaan yang memproduksi, sehingga merek mana yang lebih baik yang dapat meningkatkan produktivitas ternak babi juga belum diketahui. Keberhasilan usaha ternak babi ditentukan oleh beberapa faktor utama yaitu bibit dan manajemen pakan. Untuk

menghasilkan produktivitas ternak yang optimal sesuai potensi genetiknya, selain harus dikelola dengan tatalaksana budidaya yang benar, juga dibutuhkan pakan yang cukup memadai secara kualitas dan kuantitas, sesuai standar kebutuhan ternak babi (Sinaga, 2010). Berkaitan dengan alasan tersebut maka dilakukan penelitian tentang evaluasi penyuluhan pengaruh pemberian pakan komersial terhadap performan pertumbuhan babi lokal serta meningkatkan pengetahuan peternak di Kampung Sairo.

METODE

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kampung Sairo Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Papua Barat. Sebelum melakukan penyuluhan, dilakukan kajian teknis tentang aplikasi penggunaan pakan komersial dengan merek new hope pgf-01 dan charoen phokpand merek 552. Pemberian pakan perhari 4 Kg untuk kebutuhan 4 ekor babi jantan. Pemberian air minum perhari 6-8 liter (secara adlibitum). Pelaksanaan penyuluhan dilakukan kajian pustaka dan kajian teknis dengan materi yang berjudul: Evaluasi penyuluhan pengaruh pemberian pakan komersial terhadap performa babi jantan periode starter di Kampung Sairo Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014), teknik sampling jenuh merupakan teknik penentu sampel yaitu bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel jenuh di Kampung Sairo dan Pami terdiri dari 30 orang peternak babi.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan responden tentang "Evaluasi penyuluhan pengaruh pemberian pakan komersial terhadap performa babi jantan periode starter". Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) tes yaitu tes sebelum pelaksanaan penyuluhan (tes awal) dan setelah pelaksanaan penyuluhan (tes akhir). Dalam tes ini digunakan kuisioner yang berisi 10 pertanyaan dengan 2 (dua) pilihan jawaban. Apabila jawaban yang dipilih benar diberi nilai 3 dan apabila jawaban yang dipilih salah diberi nilai 1. Dalam penelitian ini dibuat 3 (tiga) kriteria tingkat pengetahuan yaitu : rendah, sedang, tinggi. Berdasarkan pada nilai maksimal, nilai minimal dan kriteria tingkat pengetahuan maka akan diperoleh selang sebesar: $(30 - 10) / 3 = 6,7$ sehingga akan diperoleh kriteria tingkat pengetahuan dengan skor nilai pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Skor nilai
Rendah	10-16,7
Sedang	16,8- 23,5
Tinggi	23,6-30

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif yang digunakan untuk melihat seberapa dari karakter dan keadaan yang diamati dengan menggunakan nilai frekuensi, presentase dan rata-rata skor, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil nilai *pre test* dan *post test* dilakukan uji T untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberian pakan komersial selama 6 minggu, diperoleh data hasil penimbangan perminggu bobot badan babi jantan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data bobot badan babi jantan per minggu

Ulangan	Bobot awal (kg)	Bobot Badan per minggu (kg)					
		I	II	III	IV	V	VI
New Hope							
1	15	20	20	25	25	30	30
2	10	15	15	20	20	20,5	30
3	20	25	25	30	30	30,5	39,5
4	10	15	10,5	15	15	20	20,5
Rata-rata (kg)	PBB/minggu	5	-1,125	4,85	0	1,5	4,85
Charoen Phokphan							
1	15	20	25	30,5	30,5	40	40,5
2	15	20	25	30	30	30,5	40
3	10	15	15,5	20,5	20,5	30	30,5
4	20	25	25,5	30,5	30,5	40	40,5
Rata-rata (kg)	PBB/minggu	5	2,75	5,125	0	7,25	2,75

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata pertambahan bobot badan per minggu untuk pakan komersial dengan merek Charoen Phokphan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pakan komersial dengan merek New Hope. Hal tersebut disebabkan oleh kandungan protein pakan Charoen Pokphand 18,5 – 20,5 % sedangkan New Hope 17,0-19,0 sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak babi fase starter 20 %. Pakan komersial merupakan pakan berimbang yang sudah lengkap sehingga bisa memenuhi kebutuhan nutrisi dan mengurangi tingginya cekaman atau stress ternak (Rasyaf, 2003). Karena dari pakan inilah nilai produktivitas dari ternak dapat ditentukan terpenuhinya kebutuhan zat-zat makanan seperti protein, vitamin serta mineral yang cukup adalah syarat mutlak untuk dapat meningkatkan produktivitas ternak (Rasyaf, 2012). Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan penyuluhan tentang cara pemberian pakan komersial di Kampung Sairo, Dengan adanya penyuluhan, peternak dapat mengetahui fungsi pakan komersial dan dapat mengetahui pengaplikasian pakan komersial agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk ternak babi tersebut, dari sisi pertumbuhan ternak maupun kebutuhan gizi ternak babi.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Senin 29 Mei 2023 di Kampung Sairo, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari, Propinsi Papua Barat, dengan 30 orang responden. Pada kegiatan ini didahului dengan tes awal (*pre test*), setelah itu dilakukan penyuluhan yaitu penyampaian materi dengan ceramah dan diskusi. Pada tahap selanjutnya dilakukan tes akhir (*post test*). Hasil tes awal (*pre test*) responden yang telah dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden dari hasil tes awal (*Pre Test*)

No	Kategori nilai skor	Kriteria	Jumlah responden	%	Perolehan Nilai	Nilai rata-rata
1	10 - 16,7	rendah	24	80	280	11,66
2	16,8 - 23,5	sedang	2	6,67	36	18
3	23,6 - 30	tinggi	4	13,33	94	23,5
Jumlah			30	100		

Hasil tes awal pada Tabel 3, menunjukkan bawah 24 orang (80%) responden memperoleh rata-rata nilai sebesar 11,6 yang berada pada kriteria pengetahuan rendah, sedangkan 2 orang (6,6%)

responden memperoleh rata-rata nilai 18 yang berada pada kriteria nilai pengetahuan sedang, 4 orang (13,3%) responden memperoleh rata-rata nilai 23,5 yang berada pada kriteria pengetahuan tinggi. Bila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden sebesar 13,6, maka berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) tersebut tingkat pengetahuan responden berada pada kriteria pengetahuan rendah.

Faktor-faktor penyebab nilai dari tes awal (*pre test*) berada pada kriteria rendah antara lain, peternak belum mengetahui pengertian pakan komersial, peternak belum pernah menggunakan pakan komersial, peternak sudah mengetahui pakan komersial, tetapi belum mengetahui pengaplikasian pakan menurut fase periode, peternak belum mengetahui bahan-bahan dari pakan komersial, peternak belum mengetahui fungsi dan manfaat dari pakan komersial, peternak belum mengetahui takaran pemberian pakan dan air minum untuk kebutuhan babi jantan per-ekor, untuk pakan Charoen Pokphand merek 552, peternak belum menerima materi penyuluhan. Pertanyaan yang ada pada *pretest* banyak mengacu tentang pengetahuan tentang pakan komersial dan cara penggunaannya. Keterbatasan pengetahuan mengenai pakan komersial menyebabkan nilai *pre test* menjadi rendah. Hal tersebut disebabkan oleh peternak sekitar belum pernah memberi makan babi menggunakan pakan komersial, tetapi masih menggunakan pakan tradisional yang berupa limbah sisa makanan dan sisa pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati, *et al.* (2022) dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh nyata terhadap pengetahuan. Walaupun petani memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi tetapi tidak didukung dengan pendidikan non formal seperti kegiatan penyuluhan maka tidak membuat pengetahuan petani semakin baik. Lamarang *et al.* (2017) menyatakan tingkat umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengerjakan pekerjaannya, karena terjadi peningkatan kemampuan fisik seiring dengan peningkatnya umur dan pada umur tertentu akan terjadi penurunan produktivitas.

Setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan tes akhir (*post test*). Tes akhir (*post test*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar telah terjadi perubahan tingkat pengetahuan responden setelah disampaikan materi penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan. Nilai tes akhir (*post test*) yang telah dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan yang diperoleh responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden dari hasil test akhir (*Post Test*)

No	Kategori nilai skor	Kriteria	Jumlah responden	%	Perolehan nilai	Nilai rata-rata
1	10-16,7	rendah	2	6.67	26	13
2	16,8-23,5	sedang	4	13.33	84	21
3	23,6-30	tinggi	24	80	688	28,67
Jumlah			30	100		

Hasil tes akhir pada Tabel 4, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada tes akhir (*post test*) yang ditunjukkan dengan 2 orang (6.6%) responden memperoleh rata-rata nilai sebesar 13 yang berada pada kriteria pengetahuan rendah, sedangkan 4 orang (13.3%) responden memperoleh rata-rata nilai 21 yang berada pada kriteria nilai pengetahuan sedang, dan 24 orang (80%)

responden memperoleh rata-rata nilai 28,6 yang berada pada kriteria pengetahuan tinggi. Bila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden sebesar 26,6, maka berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) tersebut tingkat pengetahuan responden berada pada kriteria pengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartasapoetra (1991), bahwa kemauan dan kemampuan para petani bisa timbul karena adanya penyuluhan. Kenyataan ini sejalan dengan Mardikanto (1993), bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Sebaliknya pengetahuan tidak dibentuk hanya dari satu sub bidang, yaitu pendidikan namun terdapat sub bidang lain yang juga mempengaruhi seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya. Hasil uji t-test dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji T-test

	Rata-rata	Varian	df	t-stat	Signifikansi
Pretest	13,67	21,82	0	-9,38	P<0,01
Postest	26,60	24,59			

Berdasarkan Tabel 5, dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat perubahan peningkatan pengetahuan ($P < 0,01$) tentang pakan komersial. Test awal (*pre test*) terdapat pada tingkat pengetahuan rendah (13,6), sedangkan pada tes akhir (*post test*) terdapat pada tingkat pengetahuan tinggi (26,6). Perubahan tingkat pengetahuan ini merupakan dampak dari pelaksanaan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan maka tingkat pengetahuan para responden meningkat.

Meningkatnya tingkat pengetahuan responden ini karena rancangan penyuluhan yang diterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan dianggap sesuai dengan keadaan responden. Menurut asumsi peneliti, materi penyuluhan yang dikemas dalam media folder, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Anwarudin *et al.* (2015), menyatakan bahwa materi penyuluhan yang dibutuhkan oleh peternak kemudian disampaikan dengan kombinasi penggunaan metode dan media yang tepat maka hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan peternak. Sejalan juga pendapat Dimiyati dan Moedjianto (1992), bahwa para peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dengan metode demonstrasi dan materi penyuluhan yang telah dipersiapkan lebih teliti akan dapat menerima materi penyuluhan dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan rancangan penyuluhan di Kampung Sairo maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penyampaian materi melalui pelaksanaan penyuluhan tingkat pengetahuan responden di Kampung Sairo berada pada kriteria rendah. Setelah dilaksanakan penyuluhan dengan penerapan rancangan penyuluhan yang telah disusun yaitu metode ceramah dan teknik diskusi, serta media folder maka dapat meningkatkan pengetahuan responden dari kriteria rendah menjadi kriteria tinggi.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Okti Widayati berperan sebagai kontributor utama dan kontributor korespondensi, sementara Anton Bida Degey, Nurtania Sudarmi, Petrus D. Sadsoeitoeboen sebagai kontributor anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Aswandi, A., & Wosiri, O. (2015). Meningkatkan mutu jerami padi dengan straw Mix sebagai pakan ternak sapi potong. *Jurnal Triton*, 6(1), 40-48.
- Aritonang. (1996). *Babi perencanaan dan pengolahan usaha*. PT. Penerbang Swadaya Jakarta.
- Dimiyati, M., & Moedjiyanto. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartasapoetra. (1991). *Teknologi pengairan Pertanian Irigasi*, Badan Penerbit Bumi Aksara.
- Lamarang. (2017). Peranan penyuluh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam adopsi inovasi teknologi peternakan di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongodow Utara. *Zootec*, 37(2), 496-507.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembagunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Prasetyo, H. (2012). *Semakin Hoki dengan Beternak Babi Pedoman Penggemukan Babi. Secara Intensif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rasyaf, M. (2003). *Beternak ayam pedaging. Penerapan swadaya*. Jakarta.
- Rasyaf, M. (2012). *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Individu Petani Terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2).
- Sihombing, D. T. H. (1997). *Ilmu Ternak Babi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Sihombing, D.T.H. 1997. *Ilmu Ternak Babi*. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Sinaga, S., (2010). *Kurkumin Dalam Pakan Babi Sebagai Pengganti Antibiotik Sintetis Untuk Perangsang Pertumbuhan*. Disertasi, Program Pascasarjana, IPB. Bogor.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wheindrata, H. S. (2013). *Cara Mudah Untung Besar Dari Beternak Babi*. Andi Publisher. Yogyakarta. Hal 2,8, 11, 73-74, 127-129, 129-134.